

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sebuah perusahaan saat ini semakin marak terjadi di sebuah lingkungan terpencil seperti pesawahan di desa, hutan hutan ditengah kota ditebang, dan dijadikan sebuah perusahaan perusahaan oleh orang orang yang mempunyai kepentingan tinggi namun setelah dari itu tidak ada lagi rasa kepedulian sosial dari pihak perusahaan terhadap masyarakat yang telah hidup dan menentukan hidupnya lebih dulu di sebuah desa tersebut.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan, seperti memberikan sumbangan untuk anak tidak mampu, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, dan sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan di Indonesia diatur dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas serta pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan Tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan UU Nomor 40 tahun 2007 yaitu PT. Shell.

PT. Shell merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang minyak dan gas yang merupakan cabang perusahaan Shell asal Belanda, perusahaan mencatat tonggak sejarah baru dengan diresmikannya SPBU Shell pertama di kota Tangerang dan Shell merupakan perusahaan minyak internasional pertama dalam bisnis BBM di Indonesia. PT. Shell memperluas cabang dengan mendirikan kantor di Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. Perusahaan besar tentunya harus memperhatikan sekeliling lingkungan sekitar yang berada di perusahaan PT. Shell sehingga mempunyai kewajiban dalam bertanggung jawab terhadap sosial yang ada di lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, kawasan Kampung Pasir Tukul merupakan kawasan yang dikelilingi oleh pabrik dan perusahaan sehingga kawasan Kampung Pasir Tukul sering mengalami dampak seperti polusi udara, pencemaran limbah-limbah pabrik ke sawah masyarakat dan kebisingan perusahaan atau pabrik tersebut dan membuat masyarakat sering mengeluh dan anarkis terhadap perusahaan yang ada di sekitar atau lingkungan mereka karena tidak seimbang antar pencemaran iklim yang di hasilkan oleh perusahaan dengan kontribusi kepada masyarakat. (Observasi, 10 – 11 - 2022)

Kawasan Kampung Pasir Tukul merupakan kawasan yang dikelilingi oleh perusahaan dan pabrik, Perusahaan Shell merupakan salah satu perusahaan yang berdiri di kawasan Kampung Pasir Tukul. Kawasan Kampung Pasir Tukul juga merupakan kawasan yang banyak akan organisasi masyarakat yang selalu meresahkan terhadap perusahaan yang beridir, memperkeruh suasana dan tekanan-tekanan organisasi masyarakat selalu meresahkan salah satu perusahaan yang

berdiri di Kawasan Kampung Pasir Tukul, maka dari itu sebuah perusahaan harus lebih peduli terhadap lingkungan yang berada di Kampung Pasir Tukul. (Observasi, Kamis 10 – 11 - 2022)

Perkembangan zaman kali ini terutama banyak sekali hambatan yang akan dihadapi dalam melakukan bisnis di jalanan atau melakukan pembangunan-pembangunan di daerah atau lingkungan yang kita akan pakai perlu sekali memahami apa karakteristik dari daerah atau lingkungan tersebut dan kita merencanakan beberapa strategi yang cocok untuk membantu memperkuat iklim dan problem sosial yang daerah tersebut miliki dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan tujuan agar baik dan lancar dalam urusan kami dari perusahaan. Pada observasi langsung ke lapangan Kampung Pasir Tukul, Cileunyi, Kabupaten Bandung merupakan kampung dengan Pendidikan rendah, infrastruktur rendah, ekonomi rendah, dan sebagian orang tua yang berada di daerah tersebut hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) paling tinggi, bahkan rata-rata orang tua disana hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) saja dan sampai saat ini turun temurun sangat banyak sekali anak-anak kecil yang kurang akan pentingnya pendidikan, faktor ekonomi rendah yang mempersulit anak-anak dan orang tuanya tidak bisa mengenyam pendidikan setinggi mungkin, dikarenakan kebutuhan hidup mereka harus bekerja untuk membantu orang tua nya sehingga lepas akan sekolah, selain pendidikan banyak pula infrastruktur yang rendah baik dari rumah, jalan dan sebagainya.

Customer Relations Responsibility (CSR) menjadi sesuatu yang harus

dilaksanakan oleh sebuah perusahaan besar maupun perusahaan kecil karena tercantum dengan undang undang yang tertera untuk perusahaan, selain dari data data hasil observasi yang dilakukan pentingnya mengangkat judul ini yaitu agar kita mengetahui apakah sebuah perusahaan besar melaksanakan kewajibannya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap sosial kemasyarakatan yang diberi dampak negatif oleh sebuah perusahaan yang berada dilingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan pada latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari Bagaimana Proses Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Shell Dalam membangun hubungan baik dengan Masyarakat Kp. Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan, sebagai perusahaan yang sudah besar dan berada dimana mana dengan pengalaman pengalaman dalam CSR dengan lingkungan PT. Shell menyadari akan pentingnya dalam merencanakan atau mengimplementasikan program CSR untuk kelancaran perusahaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang peneliti rumuskan maka penelitian ini berfokus kepada “ Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat di Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan “ maka penelitian ini memiliki beberapa Fokus pertanyaan penelitian, seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Program CSR PT. Shell pada aspek *Economic Prosperity* (Kemakmuran Ekonomi) dalam membangun hubungan baik

dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan dalam?

2. Bagaimana implementasi Program CSR PT. Shell pada aspek *Environmental Quality* (Kualitas Lingkungan) dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan?
3. Bagaimana implementasi Program CSR PT. Shell pada Aspek *Social Justice* (Kepedulian Sosial) dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus pertanyaan yang telah peneliti tulis diatas, maka pada penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi Program CSR PT. Shell pada aspek *Economic Prosperity* (Kemakmuran Ekonomi) dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan.
2. Untuk mengetahui implementasi Program CSR PT. Shell pada aspek *Environmental Quality* (Kualitas Lingkungan) dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan.
3. Untuk mengetahui implementasi Program CSR PT. Shell pada Aspek *Social Justice* (Kepedulian Sosial) dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademisi

Penelitian ini berharap hasil ini sedikit banyaknya dapat memberikan

pengetahuan dan penekanan terhadap Mata Kuliah Hubungan Eksternal, Humas Online dan Manajemen Humas mengenai *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan pada semester 4 dan bisa meneliti langsung bagaimana cara Humas mempraktekan *Corporate Social Responsibility* ini dalam ruang lingkup perusahaan besar, hal ini berkaitan dengan kegiatan *Implementasi Corporate Social Responsibility* dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat dengan konsep *triple bottom line*, kemudian penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility*

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk perbaikan yang bernilai dalam memajukan lembaga terkait perusahaan Shell dan perusahaan lainnya, dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan konsep *Triple Bottom Line*, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi dasar bagi peneliti sebagai *Public Relations Officer* dalam menyusun strategi bisnis supaya tetap bertahan dan mengetahui bagaimana kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Menyajikan hasil penelitian terdahulu penelitian ini berguna sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebelumnya dan sumber

kajian pustak yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu akan berdampak terhadap peneliti untuk menciptakan penelitian yang berguna bagi akademi maupun praktisi.

Pertama, penelitian ini bernama Gina Dwi Novia, Darajat Wibawa, Encep Dulwahab. Dalam Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat dengan judul *Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bantuan Solar Tree Light* penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Bantuan Solar Tree Light dimulai dengan perencanaan yakni melaksanakan rapat internal, menetapkan tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR), menjalankan operasionalisasi proposal/surat, melakukan sosialisasi, dan melakukan survey. tempat. Pelaksanaan dengan cara melakukan pemasangan Solar Tree Light, melakukan serah terima Solar Tree Light, dan melakukan kegiatan sharing knowledge dan terakhir evaluasi dengan tahapan berupa kegiatan monitoring dan evaluasi internal.

Kedua, penelitian ini bernama Hadi Nurdin, Dang Eif Saiful Amin, Dyah Rahmi Astuti, dalam Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat dengan judul *Implementasi PT.POS Indonesia pada program bantuan sarana peribadatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kegiatan Responsibility CSR pada program bantuan sarana peribadatan, mulai dari tahap pertama yaitu perencanaan agenda proposal, peninjauan proposal, dan perencanaan anggaran. Tahap kedua yaitu tahap pengorganisasian dengan mengorganisasikan persiapan, mengorganisasikan koordinasi dan mengorganisasikan pengelolaan anggaran. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan melaksanakan briefing, melaksanakan

program dilapangan dan melaksanakan penyaluran dan. Tahap terakhir yaitu pengawasan program, mengawasi dana yang telah disalurkan.

Ketiga, Penelitian ini bernama Agung Parlindo, Yusuf Zaenal Abidin, Khoridduin Muchtar, dalam judul penelitian yakni Pengelolaan CSR PT.Pertamina EP Asset 1 Lirik Melalui Kawasan CSR terpadu Pertamina dalam Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat Volume 3 Nomor 2 (2018). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kawasan CSR Terpadu Pertamina, dibentuk dengan adanya pemetaan sosial sebagai langkah awal mendapatkan data untuk selanjutnya di rencanakan program untuk strategi menggunakan analisis SWOT kemudian di implementasikan dalam bentuk 3 program yaitu Budidaya ikan, pembuatan kompos dan keanekaragaman hayati, kemudian di evaluasi untuk memberikan updating dalam pelaksanaan program sebelumnya untuk peningkatan untuk program tersebut kedepannya.

Keempat, Peneliti ini bernama Mia Elmira, Agus Ahmad Safei, Paryati dalam Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat Volume 3 Nomor 1 (2020), dengan judul Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Tirta Investama melalui Taman Keanekaragaman Hayati Untuk Penyelamatan dan Konservasi Tumbuhan Lokal. Hasil dari penelitian ini bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Tirta Investama Subang dalam pengelolaan taman kehati melakukan 4 cara dalam prosesnya atau sering disebut 4 step public relations yaitu analisis situasi, perencanaan, implementasi dan observasi sehingga proses tersebut menghasilkan pengaruh terhadap perusahaan dan masyarakat dalam fungsi maupun manfaat perusahaan.

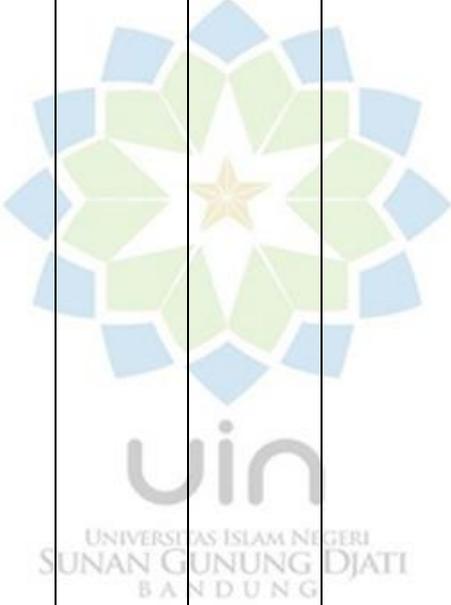
Kelima, Peneliti ini bernama Lin Aqiela, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty dalam Jurnal Teknologi Informasi Volume 2 Nomor 1 (2018) dengan judul penelitian yaitu Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika. Pembuatan Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika ini diupayakan untuk kesempurnaan dalam penyelenggaraan kearsipan yang selama ini belum bersifat terpadu, dan seringkali pengelolaan dokumen-dokumen masih dilakukan secara manual. Sehingga membuat pekerjaan menjadi tidak efektif dan efisien ketika dihadapkan pada kebutuhan informasi yang cepat

Nama	Judul	Metode	Teori	Hasil	Perbedaan
Ghina Dwi Novia, Darajat Wibawa, Encep Dulwahab	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Melalui Program Bantuan	Deskriptif Kualitatif	Konsep Implementasi	Pada tahap pertaman perencanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Len Industri (Persero) melalui progrsm Banuan Solar Tree Light dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan, yakni: Melaksanakan Rapat Internal Menetapkan tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Perbedaan terlihat dari teori dan konsep yang dipakai dalam objek penelitian yang berbeda.

				Melakukan Operasionalisasi Proposal/surat Melakukan Sosialisasi dan terakhir melakukan survey tempat	
Mia Elmira, Agus Safei, Paryati	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT. Tira Investama melalui taman keanekaragaman Hayati untuk Penyelamatan dan konservasi tumbuhan lokal	Deskriptif Analisis	Teori Four Step PR	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT. Tira Investama subang dalam pengelolaan taman kehati melakukan 4 cara dalam prosesnya atau sering disebut 4 step public relations yaitu analisis situasi, perencanaan, implementasi, dan observasi sehingga proses tersebut menghasilkan pengaruh terhadap perusahaan dan masyarakat dalam fungsi maupun manfaat perusahaan.	

<p>Hadi Nurdin, Dang Eif Siful Amin, Dyah Rahmi Astuti</p>	<p>Implementasi CSR PT.Pos Indonesia Pada Program Bantuan Sarana Peribadatan</p>	<p>Metode studi kasus</p>	<p>Hubungan Eskternal, <i>Corporate Social Responsibility</i>, Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Implementasi Kegiatan Responsibility CSR pada program bantuan sarana peribadatan, mulai dari tahap pertama yaitu perencanaan agenda proposal, peninjauan proposal, dan perencanaan anggaran. Tahap kedua yaitu tahap pengorganisasian dengan mengorganisasikan persiapan, mengorganisasikan koordinasi dan mengorganisasikan pengelolaan anggaran. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan melaksanakan briefing, melaksanakan program dilapangan dan melaksanakan penyaluran dan. Tahap terakhir yaitu pengawasan</p>	<p>Perbedaan terletak dalam Metedoi yang dipakai, Konsep yang dipakai dan juga dari Lokasi Penelitian yang dipakai.</p>
--	--	---------------------------	---	--	---

				<p>program, mengawasi dana yang telah disalurkan.</p>	
--	--	--	--	---	--



The watermark logo of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung is centered on the page. It features a stylized starburst or floral design composed of green and blue geometric shapes, with a gold star in the center. Below the graphic, the text 'uin' is written in a large, lowercase, sans-serif font. Underneath 'uin', the full name of the university is written in a smaller, uppercase, sans-serif font: 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG'.

<p>Agung Parlindo, Yusuf Zaenal Abidin, Khoiruddin Muchtar</p>	<p>Pengelolaan CSR Pt. Pertamina EP Asset 1 Lirik Melalui Kawasan CSR Terpadu Pertamina</p>	<p>Metode Studi Kasus</p>	<p>Teori Manajemen</p>	<p>Dalam pengelolaan kawasan CSR Terpadu Pertamina dibentuk dengan adanya pemetaan sosial sebagai langkah awal mendapatkan data untuk selanjutnya direncanakan program strategi untuk menggunakan analisis SWOT kemudian diimplementasikan dalam bentuk 3 program yaitu budidaya ikan, pembuatan kompos, dan keanekaragaman hayati kemudian dievaluasi untuk memberikan updating dalam pelaksanaan program selanjutnya untuk peningkatan untuk program tersebut kedepannya.</p>	<p>Perbedaan terletak pada metode yang dipakai dalam penelitian ini dan teori yang dipakai dan juga objek yang dipakai dalam penelitian ini.</p>
--	---	---------------------------	------------------------	---	--

<p>Lin Aqiela, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty</p>	<p>Implementasi Program <i>Coorporate Social Responsibility (CSR)</i> El Corps.</p>	<p>Metode Kualitatif</p>		<p>Motif perusahaan El Corps dalam melaksanakan Program CSR adalah berdasarkan pada konsep political theory selain itu terdapat berbagai bentuk, model dan sifat yang dapat menjelaskan implementasi program CSR nya. Berdasarkan Model program CSR perusahaan El Corps memadukan berbagai model penyaluran CSR dalam pelaksanaannya yaitu dengan cara terlibar langsung dalam kegiatan masyarakatnya melalui lembaga sosial atau yayasan independent, bermitra dengan lembaga atau yayasan lain</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada teori dan juga konsep yang dipakai dalam penelitian ini dan juga objek yang berbeda.</p>
---	---	------------------------------	--	--	---

				itupun memberikan dukungan dan bergabung dalam sebuah kegiatan.	
--	--	--	--	---	--

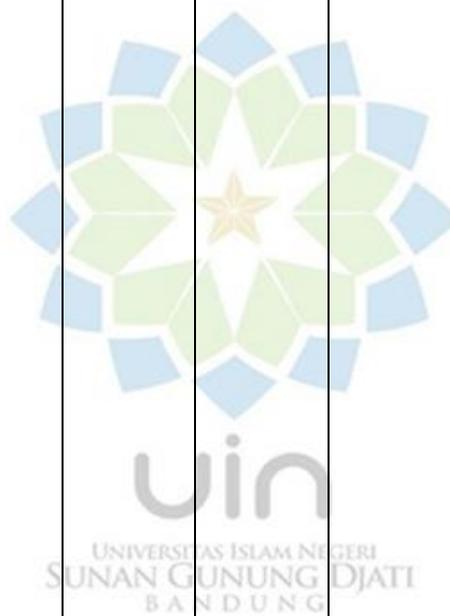


Table 1 hasil penelitian terdahulu

2. Landasan teori

a. Pengeritan *Coorporate Social Responsibility*

Perusahaan dan lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang selalu bergantung Menurut (Ardianto, 2011: 39) *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan pertama kali dijelaskan oleh Howard R. Bowen, dalam konsepnya *cost benefit ratio* versus *social benefit ratio*, yaitu setiap perusahaan berskala besar hendaknya jangan hanya bermotivasi untuk mencapai profit yang sebesar besarnya dengan membandingkan *cost* dan *benefit* (*least cost combination*), tanpa sama sekali melihat *ratio* antara *cost* dengan *social benefit* (manfaat sosial), keberadaan perusahaan terhadap lingkungan. Diingatkan, jangan sampai perusahaan berskala besar menjadi *enclave* (pulau) di tengah-tengah samudera kemiskinan, atau perusahaan tidak mampu menjadi sentral pertumbuhan ekonomi lingkungan. Perusahaan berskala besar diharapkan menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Ardianto, 2011:39). Menurut Commission pada 1987 dalam Rachman, CSR sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Kata “pembangunan berkelanjutan” atau *sustainable development* dapat diartikan sebagai proses pembangunan (bisnis, kota, lahan, masyarakat dsb) yang pada prinsipnya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan pada generasi kedepannya.

Aktivitas seorang *public relations* menciptakan hubungan baik dengan pihak eksternal. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu berdampak terhadap lingkungan di sekitar baik berupa dampak sosial,

pendidikan, maupun lingkungan. Membangun hubungan dengan pihak eksternal, *public relations* mengaplikasikan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mengurangi resiko kerusakan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan.

Menurut Kartini menjelaskan bahwa ISO 26000 merupakan sertifikasi CSR di masa mendatang. Ada tujuh isu sentral yang menjadi ISO 26000 sebagai dasar pelaksanaan CSR yang didalamnya mencakup profit, people, planet yaitu tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

b. Tripple Bottom Line

Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan menurut Sari (2014: 25) mengungkapkan konsep *Corporate Social Responsibility* berfokus kepada *triple bottom line* yakni *economic prosperity, environmental quality, social justice*. Perusahaan dapat terus melanjutkan kegiatan usahanya dengan mengimplementasikan *triple bottom line* ke dalam tiga aspek, yaitu keuntungan (profit), terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perusahaan mengungkapkan tindakan pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholders* dalam *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Laporan keberlanjutan perusahaan memberikan gambaran yang seimbang dan wajar terhadap kinerja keberlanjutan dari organisasi atau perusahaan pelapor, termasuk kontribusi positif dan negative yang telah dilakukan dalam periode tertentu.

Menurut (Mardikanto, 2018: 85) Konsep ini berangkat dari Elkington yang mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development* yaitu *economic growth*, *environmental protection* dan *social equality* yang kemudian 3P (*profit*, *planet*, *people*) dalam karyanya *Cannibals With Forks (The triple Bottom Line)* yang digagas oleh *The world Commission on Environment and development* (WCED) dalam *Bundtland Report 1987*



gambar 1 Triplle Bottom Line

Perusahaan harus peduli terhadap lingkungan, sosial dan keuntungan seperti dikatakan oleh Muchtar (2019: 254) Konsep *Triple bottom line* perusahaan tidak lagi diharapkan pada tanggung jawab berpajak pada *single bottom line* yaitu hanya aspek ekonomi saja yang direfleksikan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, kondisi keuangan saja tidak menjamin cukup nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila korporasi juga turut memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

3. Kerangka Konseptual

a. Konsep Implementasi Program

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti

mengimplementasikan menurut (Mandala 2016: 23) implementasi penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan, implementasi juga merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan terhadap apapun yang akan diimplementasikan oleh sebuah organisasi atau perusahaan yang mempunyai tujuan baik dalam mengembangkan sebuah perusahaannya atau bisnisnya.

Menurut George Edward III dalam (Abdullah, 2017) implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya, maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud. Begitu pula sebaliknya, bagaimanapun baiknya persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan, kalau kebijakannya tidak dirumuskan dengan baik apa yang menjadi tujuan kebijakan juga tidak bisa dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kebijakan, perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Evaluasi implementasi menurut Edward menyatakan bahwa ada 4 (empat) variabel krusial dalam implementasi yaitu Komunikasi, Sikap, Sumberdaya, Struktur Birokrasi.

1) Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas yang mengakibatkan orang lain

menginterpretasikan suatu ide/gagasan, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis melalui sesuatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan simbol-simbol, signal-signal, maupun perilaku. Komunikasi mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik, dimana komunikasi yang tidak baik dapat menimbulkan dampak-dampak buruk bagi pelaksanaan kebijakan. Dimensi komunikasi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: transmisi, konsistensi, dan kejelasan. Pencapaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik mensyaratkan pelaksana untuk mengetahui yang harus dilakukan secara jelas; tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan kebijakan. Apabila penyampaian informasi tentang tujuan dan sasaran suatu kebijakan kepada kelompok sasaran tidak jelas, dimungkinkan terjadi resistensi dari kelompok sasaran. Kemampuan komunikasi diarahkan agar pelaksana kegiatan dapat berunding satu sama lain dan menemukan titik kesepahaman/konsensus yang saling menguntungkan. Konsensus yang terbangun dapat meningkatkan kinerja personal dalam bekerja dengan menemukan kondisi win-win solution pada setiap permasalahan.

2) Sikap

Sikap adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, seperti komitmen, disiplin, kejujuran, kecerdasan, dan sifat demokratis. Apabila pelaksana kebijakan memiliki sikap yang baik, maka dia diduga kuat akan menjalankan kebijakan dengan baik, sebaliknya apabila pelaksana kebijakan memiliki sikap atau cara pandang yang berbeda dengan maksud dan arah dari

kebijakan, maka dimungkinkan proses pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan efektif dan efisien. Sikap para pelaksana akan menimbulkan dukungan atau hambatan terhadap pelaksanaan kebijakan tergantung dari kesesuaian kompetensi dan sikap dari pelaksana. Karena itu, pemilihan dan penetapan personalia pelaksana kebijakan dipersyaratkan individu-individu yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tepat pada kebijakan yang telah ditetapkan.

3) Sumber Daya

Pelaksanaan kebijakan harus ditunjang oleh ketersediaan sumberdaya (manusia, materi, dan metode). Pelaksanaan kebijakan publik perlu dilakukan secara cermat, jelas, dan konsisten, tetapi jika para pelaksana kekurangan sumberdaya yang diperlukan, maka pelaksanaan kebijakan akan cenderung tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Tanpa dukungan sumberdaya, kebijakan hanya akan menjadi dokumen yang tidak diwujudkan untuk memberikan pemecahan masalah yang ada di masyarakat, atau upaya memberikan pelayanan pada masyarakat. Dengan demikian, sumberdaya merupakan faktor penting dalam melaksanakan kebijakan publik. Sumberdaya dalam pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: staf yang memadai, informasi, pendanaan, wewenang, dan fasilitas pendukung lainnya.

4) Struktur Birokasi

Struktur Birokrasi merupakan otoritas/legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Struktur birokrasi ini berkaitan dengan struktur birokrasi yang melekat pada posisi/strata kelembagaan atau individu sebagai pelaksana kebijakan. Karakteristik utama dari birokrasi

umumnya tertuang dalam prosedur kerja atau Standard Operating Procedures (SOP) dan fragmentasi organisasi

5) Corporate Social Responsibility (CSR)

Coorporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpihak pada *single bottom line* dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada *tripple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. Konsep CSR di Indonesia sudah mulai berkembang ke arah yang lebih baik seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, walaupun masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sosial.

Perusahaan atau lembaga memiliki tanggung jawab terhadap masalah sosial, karena beroperasional perusahaan akan berdampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Pemangku kepentingan memiliki peran untuk mengambil keputusan atas dasar kerusakan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga pelaksanaan CSR perusahaan memiliki target *win win solution* terhadap permasalahan untuk masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan.

Menurut Ismail Solihin (2009:1) *Corporate Responsibility* memiliki pengertian sebagai berikut :

1. *Coorporate Responsibility* merupakan komitmen, kontribusi cara pengelolaan bisnis dan pengambilan keputusan pada perusahaan
2. Komitmen, kontribusi, pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan

perusahaan didasarkan pada akuntabilitas, mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, memenuhi tuntutan etis, legal dan profesional.

3. Perusahaan memberikan dampak nyata pada pemangku kepentingan dan secara khusus pada masyarakat sekitar.

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut *World Business Council On Sustainable Development* adalah komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. (Sultoni, 2020: 8) Tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan stakeholders terkait dengan isu etika.

Program *Coorporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan kepada masyarakat. Keadaan saat ini memasuki revolusi industri 4.0, semua sektor perusahaan melakukan operasional besar-besar sehingga masyarakat yang terkena dampak harus bisa menyeimbangkan dengan keadaan industri hari ini.

Rachman, Dkk, (2011: 15) Program CSR yang meliputi pengurangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah bagian dari upaya pengembangan perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini berguna untuk membantu perusahaan dalam memperbaiki financial management dan akses pada modal, meningkatkan *Corporate image* dan penjualan jasa, memelihara kualitas kerja, memperbaiki keputusan pada isu-isu kritis serta menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi biaya jangka Panjang.

Kegiatan kegiatan CSR dalam bentuk *community development*, *charity*, ataupun *philanthropy* yang saat ini berkembang di Indonesia masih merupakan kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat ataupun lingkungan yang berada tidak jauh dari lokasi tempat dunia usaha melakukan kegiatannya. Seringkali kegiatan CSR belum dikaitkan dengan 3 elemen yang menjadi kunci dari pembangunan berkelanjutan, yaitu aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line*. Sinergi dari ketiga elemen tersebut merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

b. Konsep dasar Corporate Social Responsibility

Banyak istilah tentang tanggung jawab perusahaan, dalam perundangundangan menggunakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* atau kadangkala orang menyebut juga dengan *bussines social responsibility* (CSR) walau masih sedikit perusahaan yang melaksakannya namun sudah diatur dalam perundang-undangan yaitu undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Terdapat dalam jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, bberkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekoeberlanjuta kegiatan ekonomi bukan hanya soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional.

Menurut Widjaja dan yeremia (2008: 51) terdapat beberapa pengertian dan konsep dasar mengenai CSR

- 1) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya

perseroan terbatas) dengan segala hal (*Stakeholder*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan keberlangsungan hidup usaha perusahaan tersebut.

- 2) Komitmen korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan sumber daya korporasi
- 3) Teman bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya masyarakat sekitar serta public ada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Marnelly (2012: 52) pemahaman dasar mengenai CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok yaitu CSR adalah suatu peran yang sifatnya sukarela dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan peran ini, kemudian disamping sebagai instansi keuntungan untuk kedermawanan yang tujuannya untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksploitasi dan eksploitasi, dan sebagai bentuk kewajiban perusahaan peduli terhadap dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat

F. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini mengambil lokasi di PT. Shell yang beralamat di Kampung Pasir Tukul RW 04 Ds. Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi

Kabupaten Bandung Jawa barat, Indonesia 40622.

Perusahaan Shell yang berdiri ditengah tengah masyarakat yang dikelilingi oleh pabrik pabrik yang banyak disekitaran lingkungan masyarakat membuat perusahaan ini harus memutar otak bagaimana menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan organisasi organisasi masyarakat yang berada didaerah tersebut sehingga banyaknya sering problematika yang ada di lingkungan masyarakat itus dengan perusahaan perusahaan yang berdiri di ruang lingkup masyarakat.

Kinerja Humas menjadi sebuah aktor penting ketika sebuah perusahaan akan melaksanakan hubunganbaik dengan pihak eksternal dengan berbagai manajemen atau perencanaan seorang Humas akan menjadi bahan yang sangat pas untuk menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal terutama dengan ruang lingkup lingkungan yang berada disekitaran perusahaan,

Daerah tersebut merupakan daerah yang dikelilingi oleh organisasi masyarakat yang kurang akan pemahaman mengenai banyaknya perusahaan yang berdiri di daerah tersebut sehingga banyak masyarakat mengeluh mengenai seperti contohnya limbah limbah dan kebisingan perusahaan yang berdiri di ruang lingkup masyarakat tersebut sehingga masyarakat merasa terganggu dan terusik dan tidak ada sama sekali komunikasi dari perusahaan terkait kerugian masyarakat yang membuat masyarakat geram akan hal semua itu sebagai perusahaan besar tentunya bisa menyelesaikan sebuah problematika yang ada di ruang lingkup masyarakat tersebut sehingga masyarakat dan perusahaan bisa menjaga hubungan baik.

Penelitian ini akan berlangsung pada bulan November 2021 – Mei 2022.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pertimbangan memilih lokasi ini karena ketersediaannya sumber data penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian ini, selain itu lokasi ini dianggap sebagai lokasi yang ideal untuk melakukan penelitian tentang “*IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. Shell DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN BAIK DI KAMPUNG PASIR TUKUL DESA CILEUNYI*”

2. Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigm ini digunakan dengan alasan ingin mendapatkan pemahaman yang membantu proses interpretasi mengenai *Coorporate Social Responsibility* dalam membangun hubungan baik dengan Masyarakat.

Menurut Anwar dan Adang (2020:60) Paradigma Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan kita itu merupakan konstruksi (bentukan) dari yang mengetahui sesuatu. Paradigma ini meyakini bahwa penelitian bukan sekedar hasil pengamatan fakta. Namun, berdasarkan hasil konstruksi objek penelitian. Paradigma ini meyakini bahwa fenomena yang dialami atau dirasakan oleh seseorang tidak dapat menyamai perasaan orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan paradigam konstruktivisme, paradigma konstruktivisme sebuah pengetahuan yang digambarkan secara langsung oleh tindakan manusia itu sendiri yang membangun realitas sosial pada suatu kejadian atau fenomena. Paradigma ini memiliki pandangan bahwa manusia sebagai objek yang paling aktif dalam mengkontruksi realitas dan hasilnya tidak akan selalu tetapi berubah-ubah seiring berjalannya waktu.

Penelitian ini memakai paradigma Konstruktivisme karena staff perusahaan dan masyarakat merasakan realitas yang sama yaitu menjalankan dan merasakan implementasi program yang dilakukan oleh perusahaan serta perusahaan yang melaksanakan sebuah program *Coorporate Social Responsibility*,

3. Pendekatan

Pada penelitian ini tentang Implementasi “*Program CSR dalam membangun hubungan baik dengan Masyarakat Kampung Pasir Tukul*” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2017:17) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan ini berdasarkan data pra penelitian yang dimana PT. Shell sudah mengimplementasikan *Coorporate Social Responsibility* kepada lingkungan atau masyarakat yang ada di ruang lingkup perusahaan dan secara alami dapat menemukan fenomena dan meng gambarkannya dengan kata-kata daripada angka-angka. Penelitian ini memiliki harapan guna dapat hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana Implementasi Program CSR PT. Shell dalam Membangun hubungan baik dengan Masyarakat Kp. Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan.

4. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini memakai metode penelitian analisis deskriptif Sugiyana dan Lestari (2021: 345) metode ini untuk mendeskripsikan menggambarkan secara sistematis faktual dan akurat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode

analisis deskriptif ini dengan teknik terjun langsung kelapangan melakukan wawancara mendalam kepada staf manajemen dan Humas PT. Shell dan masyarakat sampai membuahkan hasil yang signifikan kemudian dideskripsikan di dalam laporan sebagai hasil dari wawancara dan hasil observasi

Penulis menggunakan metode ini bukan untuk menguji teori atau menolak ukur bagaimana teori ini berfungsi terhadap kejadian atau sistem yang berlaku, berdasarkan metode ini penelitian ini mendeskripsikan bagaimana fenomena yang terjadi pada saat ini berdasarkan data pra penelitian pada kejadian yang sedang terjadi pada saat ini.

Teknis dalam melakukan penelitian ini dibantu dengan dokumentasi dalam observasi mencari data penting dan bisa dituangkan dalam laporan yang akan dipertanggung jawabkan di penelitian ini, Maka dari itu metode penelitian yang digunakan kali ini yaitu Metode analisis deskriptif karena dirasa cocok dan tepat untuk dipakai pada penelitian kali ini.

5. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini memakai data kualitatif, sebuah cara mengumpulkan bahan nyata atau data dalam bentuk wawancara yang ditranskrip, peninjauan secara cermat (*observasi*), analisis berkas perusahaan berupa dokumentasi gambar, foto, dan lain-lain.

b. Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan digunakan ialah primer dan sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan jenis sumber data yang diperoleh dari pihak PT. Shel yang bertugas dan menjalankan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui hasil dari wawancara dan langsung terjun ke kantor PT. Shell yakni Manajemen dan Humas dari PT. Shell.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan jenis sumber data yang diperoleh dari pihak selain dari PT. Shell yang menjalankan program CSR, selain dari itu beberapa data resmi dan literatur seperti buku kehumasan, jurnal, skripsi, masyarakat yang berada di daerah tersebut dan arsip penting yang masih relevan dengan penelitian

6. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini menetapkan sejumlah pemberi informasi dengan melihat segala aspek yang sesuai dengan penuh pertimbangan. Pertimbangan tersebut merujuk pada sebuah kriteria informan yang diperlukan, contohnya informan memiliki pemahaman akan kegiatan yang dilaksanakan dan mengalami proses program yang dilakukan oleh perusahaan, informan turut berkontribusi aktif pada proses pelaksanaannya. Syarat informan pada penelitian ini adalah staf unit Manajemen dan Humas PT. Shell yang terlibat secara aktif dalam Program CSR dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat dan masyarakat yang terlibat dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat. Berikut data atau bahan nyata yang akan diidentifikasi pada penelitiannya, diantaranya:

1. Informan Staff Manajemen dan Humas Perusahaan Shell.
2. Pegawai Perusahaan Shell yang memiliki dan berhubungan dengan kegiatan *Coorporate Social Responsibility*
3. Masyarakat Kampung Pasir Tukul yang merupakan objek dari program *Coorporate Social Responsibility* dari perusahaan Shell.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam memiliki tujuan untuk mengambil data secara langsung kepada informan dengan pola memainkan intonasi suara, karena dengan memainkannya intonasi suara bisa menjadi tolak ukur, jawaban yang dikemukakan secara langsung oleh informan.

Menurut Sugiyana dan Lestari (2021: 531) Wawancara mendalam mempunyai tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.

Metode Penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bukan hasil yang diharapkan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini pada tahap pengumpulan data, adalah menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek penelitian tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian yang direncanakan. Wawancara dilakukan kepada Pegawai PT. Shell yang berperan aktif dalam menjalankan program dan merencanakan strategi CSR

dalam membangun hubungan baik dengan Masyarakat dan Masyarakat Kp. Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan

b. Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa disebut pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada situasi sosial atau objek yang dituju. Dalam Penelitian ini akan melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan. Ketika penulisan ini tidak akan melibatkan diri sendiri atau tidak menjadi dari bagian lingkungan melainkan menjadi pengamat saja.

Menurut Sugiyono (2012:145) observasi atau pengamatan dilakukan guna memenuhi syarat pengumpulan data dengan sifat yang berkaitan langsung dengan sikap atau perilaku manusia, proses bekerja, fenomena alam yang terjadi dan pengaruh responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi partisipatif pasif ini membuat penelitian ini lebih bisa melihat secara nyata bagaimana realitas sosial itu berlangsung tanpa adanya seting maupun yang bekerja, peneliti tidak terlibat dalam fenomena atau sistem yang sedang berlangsung tetapi hanya menjadi pengamat saja.

Pada Penelitian ini akan mengobservasi terlebih dahulu lokasi yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Unit Staf Manajemen dan Humas PT. Shell dengan tujuan mengetahui kondisi di lokasi dan rencana apa yang digunakan dalam melakukan Program CSR dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kp. Pasir Tukul Desa Cileunyi Wetan.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data berlangsung sejak dimulainya proses pengumpulan data sampai dengan selesai Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:559) analisis data Creswell merupakan langkah langkah analisis data kualitatif yang menyediakan data entah yang berupa transkrip, catatan lapangan, dan pandangan peneliti sendiri mengorganisir dan menyiapkan data yang akan dianalisis, melakukan pembacaan data secara menyeluruh, melakukan koding antara tema, interpersi, dan memberi makan tema yang telah tersusun dalam menganalisis suatu data.

Langkah-langkah analisis data menurut Creswell (2015), diantaranya

- a. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, dan sifat data.

- b. Baca dan lihat seluruh data

Peneliti harus mengetahui setiap informan menyampaikan informasi apa saja dan bandngkan dengan informan yang lain, dengan memahami seluruh data yang penting, yang baru, yang unik dan data mana yang terkait dengan penelitian.

- c. Membuat koding seluruh data

Koding adalah sebuah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan komputer.

- d. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi

Melalu koding peneliti menghasilkan tema tema atau kategorisasi data

penelitian yang merupakan temuan.

e. Menghubungkan antar tema

Membuat kategori data yang disusun dalam tema tema penelitian, maka langkah selanjutnya mencari adakah hubungan antar kategori satu dengan kategori yang lain.

9. Teknis Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.

Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono (2017:21-22) karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data menjadi instrument kunci menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka angka, mengutamakan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik yang diamati.

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus

dilakukan di dalam penelitian adalah menguji keabsahan data yang didapat.

10. Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2022	April 2022
1	Tahap Pertama: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan data proposal penelitian							
	Penyusunan proposal penelitian							
	Bimbingan proposal penelitian							
	Revisi proposal penelitian							
2	Tahap Kedua: Usulan Penelitian							
	Sidang usulan penelitian							
	Revisi usulan penelitian							
3	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan Penelitian							

	Analisis dan pengelolaan data							
	Penulisan laporan							
	Bimbingan Skripsi							
4	Tahap Keempat: Sidang Skripsi							
	Bimbingan akhir skripsi							
	Sidang Skripsi							
	Revisi Skripsi							

Table 2 rencana jadwal penelitian